

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, setelah menemukan *keyword* perancangan yakni *knowledge*, perancang melakukan proses visual pembuatan *output* perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun.

5.1 Proses Visual

Melalui buku fotografi ini, perancang ingin menonjolkan identitas buku fotografi yang memuat dokumentasi foto bangunan-bangunan *heritage* Tionghoa yang ada di Jl. Kembang Jepun dengan menggunakan metode *cut-out*.

Citra visual yang ingin ditampilkan perancang adalah sebuah buku fotografi berukuran A4 dengan tampilan *potrait*. Cover buku memuat judul buku dan ornamen beberapa bangunan *heritage* Tionghoa yang disusun sedemikian rupa pada *layout* dengan sudah menggunakan metode *cut out*.

5.1.1 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dicetuskan perancang agar buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun maksimal dalam memnuhi tujuan dibuatnya ialah dengan merumuskan hal-hal berikut :

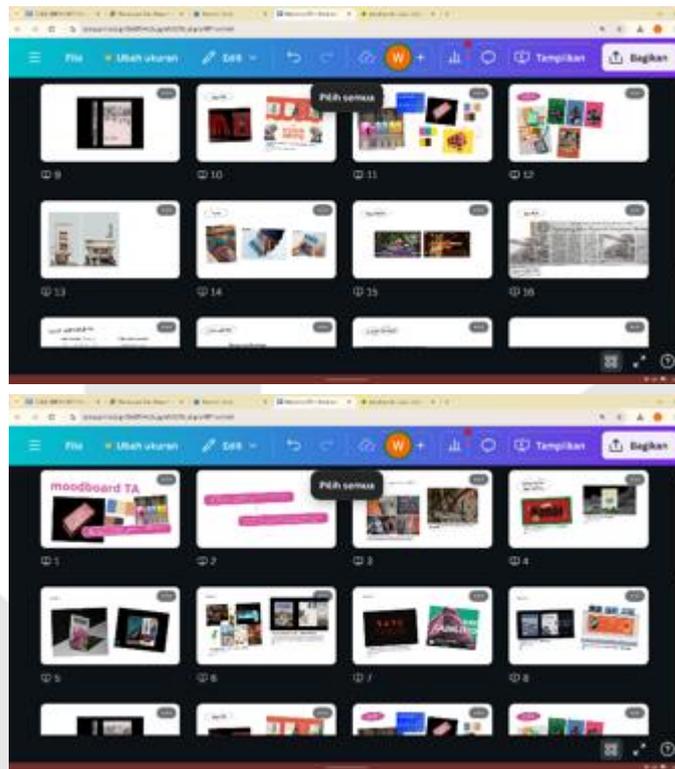
1. Unsur-unsur Desain

Unsur-unsur desain dalam perancangan buku fotografi ini meliputi :

- a. Desain cover depan & belakang
- b. Desain layout konten berisi foto
- c. Desain punggung buku
- d. Desain pembatas buku

2. Moodboard

Jannata (2023:299) mengatakan dalam jurnalnya “Moodboard merupakan suatu media visual berbentuk papan yang berisi ide-ide yang dituangkan kedalam papan tersebut, moodboard biasanya digunakan para desainer karena dapat memudahkan desainer dalam menumbuhkan ide-ide”. Oleh sebab itu, perancang turut membuat *moodboard* dalam perancangan buku fotografi Kembang Jepun Heritage Potraits seperti yang tertera berikut :



Gambar 5.1. Moodboard proses perancangan buku *Kembang Jepun Heritage Potraits*

Sumber : Dokumen Pribadi

Moodboard yang dibuat perancang terlampir pada Gambar 5.1 meliputi inspirasi dalam proses pemilihan warna, inspirasi dalam proses penataan *layout* isi konten, inspirasi bentuk fisik buku fotografi, referensi dalam ukuran, serta inspirasi dalam tipografi dan pembawaan yang akan diadaptasi.

3. Tipe huruf

Tipe huruf yang digunakan dalam perancangan buku fotografi ini adalah tipe modern sans serif. Hal ini berdasarkan data *Focused Group Discussion (FGD)* yang diadakan Minggu, 27 April 2025 dimana 3 dari 5 anggota diskusi lebih menyukai kombinasi huruf-huruf sans serif dalam buku fotografi serta termuat dalam sub-bab 3 pengumpulan data.

4. Gaya desain

Gaya desain yang digunakan perancang adalah gaya desain minimalis dengan metode cut out agar menjadi pembeda dengan buku-buku fotografi konvensional yang sudah ada.

5.1.2 Aplikasi Konsep

Setelah menemukan strategi kreatif yang sekiranya efektif guna memproduksi *output* karya perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun, perancang mengaplikasikan konsep ke *output* perancangan.

5.1.2.1 Warna

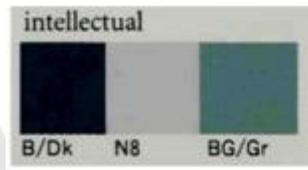
Pemilihan warna dalam perancangan ini dilakukan dan dilatar belakangi kata kunci "knowledge" dari proses perumusan keyword. Penentuan warna bisa dilakukan dengan metode KeyWord Image Scale (Kobayashi, 1990). Dalam bukunya yang berjudul Color Image Scale, Kobayashi mengaitkan kata kunci yang bersifat seperti kata sifat (adjective) mampu diasosiasikan sebagai imaji dan warna, oleh sebab itu perancang menggunakan buku tersebut sebagai landasan dalam menentukan unsur warna.

Pada gambar 5.2, didapati dari banyaknya *keyword* yang diasosiasikan Kobayashi ke dalam berbagai macam nuansa warna, perancang mendapati *keyword* "intellectual" yang masih merepresentasikan keyword "knowledge" dari proses perumusan *keyword*.



Gambar 5.2. KeyWord Image Scale
(Sumber : Kobayashi, 1990:13)

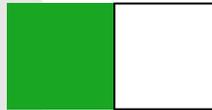
Dari keyword *intellectual*, kombinasi warna yang dihasilkan nuansa warna yang memiliki kesan terhormat, mulia, identik dengan kelembaban dan perairan terlampir pada gambar 5.3 berikut ini,



Gambar 5.5 “knowledge” image color yang tergolong kategori warna “intellectual”

(Sumber : Kobayashi, 1990:18)

yaitu nuansa warna yang termasuk dalam image kata “knowledge” dan masih bisa diasosiasikan dengan keyword “modern” yang muncul dalam proses perumusan *keyword*. Perancang kemudian menelusuri dokumen asli sumber warna terpilih, hasilnya, kode warna yang diimplementasikan dalam perancangan terlampir pada Gambar 5.6 :



Gambar 5.6 Warna hijau dengan kode warna # #19A623 dan putih #ffffff

(Sumber : Dokumen Pribadi)

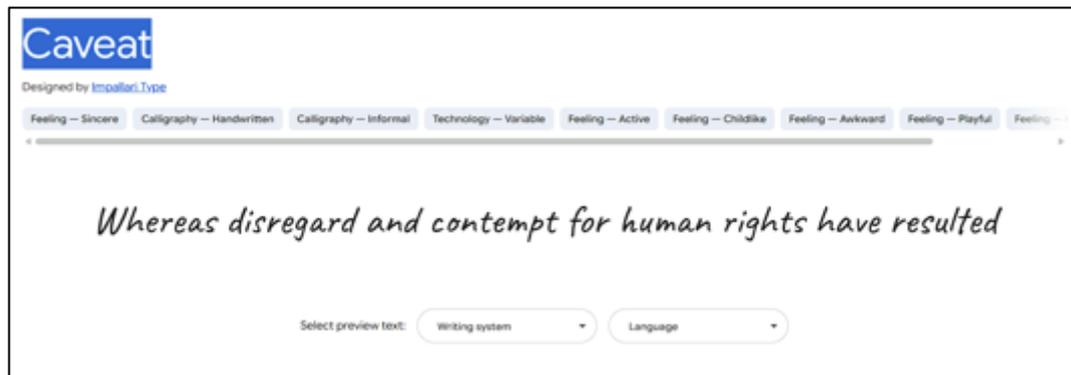
5.1.2.2 Tipografi

Tipografi primer dalam rancangan buku fotografi ini adalah Satoshi, terlampir pada gambar 5.7 dan tipografi sekundernya terlampir pada gambar 5.8 menggunakan *Caveat*. Satoshi adalah *typeface* sans serif modern. Desain font ini menggabungkan gaya huruf tipikal *grotesk-style* dengan beberapa karakter yang bersifat geometris. Dalam penampilannya, font Satoshi terinspirasi dari modernisme dan grafis tipografi era industri.



Gambar 5.7 Font Satoshi

(Sumber : www.fontshare.com)

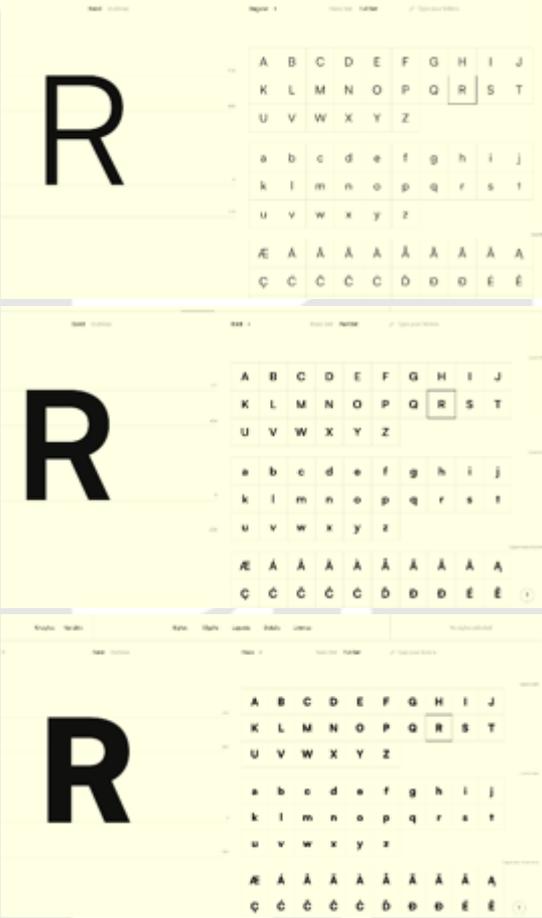


Gambar 5.8 Font Caveat

(Sumber : www.fontshare.com)

Pemilihan ini berdasar hasil pengumpulan data FGD yang telah dilakukan perancang. Sebelumnya, perancang menawarkan opsi *font* bergaya serif, sans-serif, dan dekoratif yakni :

Tabel 5.1 Opsi tipografi

Nama font	Tampilan
Satoshi (Sans serif)	 <p>The image shows three screenshots of a font selection interface for the Satoshi font. Each screenshot displays a large letter 'R' on the left and a grid of characters on the right. The grid includes uppercase and lowercase letters, numbers, and special characters. The first screenshot shows the 'Regular' weight, the second shows the 'Light' weight, and the third shows the 'Medium' weight. The interface includes a search bar and a list of font styles.</p>
Gambetta (Serif)	<p>Light</p> <p><i>Light Italic</i></p> <p>Regular</p> <p><i>Italic</i></p> <p>Medium</p> <p><i>Medium Italic</i></p> <p>Semibold</p> <p><i>Semibold Italic</i></p> <p>Bold</p> <p><i>Bold Italic</i></p>



Setelah *focused group discussion* diadakan dengan mempertimbangkan unsur-unsur penilaian meliputi *readability*, kemaksimalan dalam menyampaikan konten isi, sesuai dengan gaya desain minimalis, kecocokannya dengan selera target market, serta memenangkan suara terbanyak, Satoshi *font family* dipilih perancang sebagai tipografi primer dan sekunder dalam perancangan Kembang Jepun Heritage Portraits.

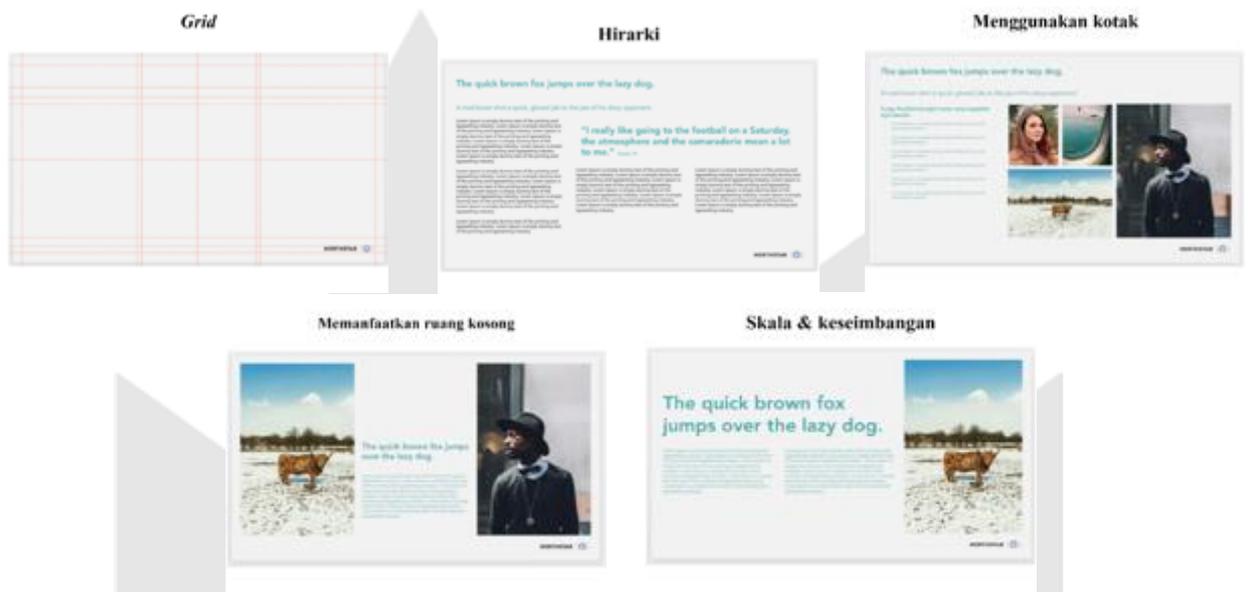
Kemudian, setelah mempertimbangkan masukan dari dosen pembimbing bahwa sebaiknya penggunaan font sekunder divariasikan dengan gaya font *script*, perancang menambah penggunaan font Caveat, terlampir pada gambar 5.8.

5.1.2.3 Layout

Layout merupakan tata letak yang dipakai untuk mengatur sebuah komposisi dalam sebuah desain, seperti huruf teks, garis, bidang, gambar, bentuk pada konteks tertentu (Susanto, 2011 : 237). Dalam melakukan proses layout, perancang berlandaskan teori Gestalt yang dilansir dari laman [greenbook.org](https://www.greenbook.org) bahwa ¹ ada lima kiat utama untuk desain tata letak yang hebat dalam mengomunikasikan hal yang benar kepada target market yakni menggunakan *grid*, mengadakan hirarki, menggunakan kotak, memanfaatkan *blank space*, serta skala dan keseimbangan.

¹ Teori gestalt (2025, May 11). <https://www-greenbook-org.translate.goog/insights/insights-industry-news/the-fundamentals-of-layout-design-for-insights>

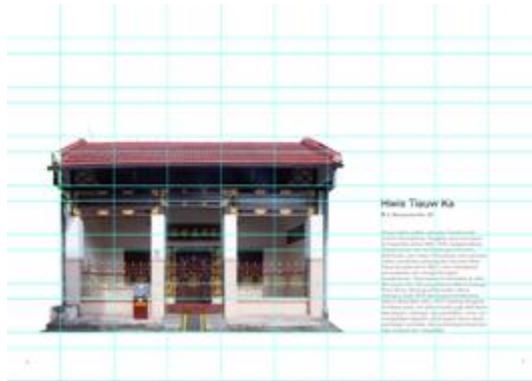
Gambaran wujud *grid*, hirarki, dan beberapa unsur *layout* lainnya terlampir pada gambar 5.9.



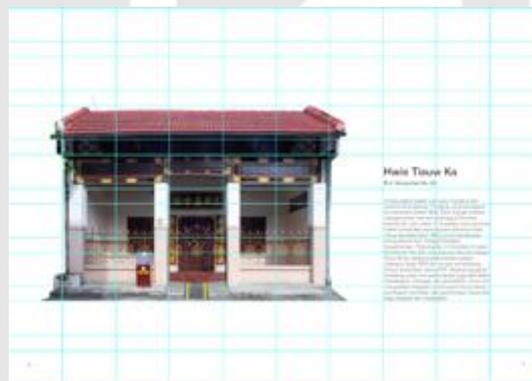
Gambar 5.9. 5 kiat desain tata letak
(Sumber : [Teori Gestalt, 5 kiat desain layout](#))

Dalam hirarki, perlu dipastikan bahwa hal apa yang akan pertama kali dilihat audiens atau target market. Kemudian, oleh karena hirarki menjadi kiat penting dalam penyusunan *layout*, maka cara terbaik mengarahkan perhatian audiens atau target *market* adalah dari pemvisualisasian data dan membuat tata letak konten lebih beragam menggunakan skala secara bijaksana.

Perancang kemudian menyusun 3 alternatif tampilan *layout* yang memuat konten berupa grafik hasil *cut-out*, tipografi, dan deskripsi bangunan-bangunan *heritage* dengan hasil sebagai berikut pada gambar 5.10, 5.11, dan 5.12 :

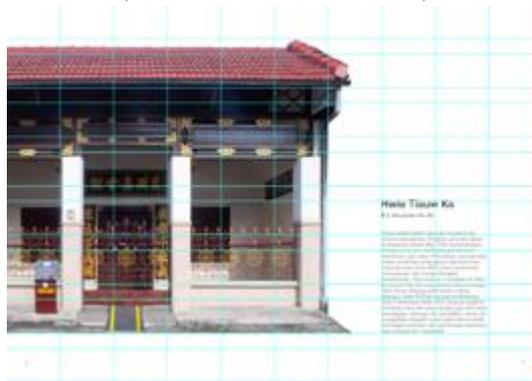


Gambar 5.10 *Grid & layout alternatif penataan 1*
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.11. *Grid & layout alternatif penataan 2*

(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.12 Grid & layout alternatif penataan 3
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Berikut pada gambar 5.13, merupakan penataan final *layout* oleh perancang yang akan digunakan dalam *output* perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun.



Message From the Embassy, Laos
 Title: ...
 Author: ...
 Editor: ...
 Designer: ...
 Publisher: ...
 Year: ...
 ISBN: ...

Pengantar

...
 ...
 ...





Daftar Isi

- Pada Trang 16.
- Sin Fai 20.
- Hong Kabin 26.
- Hoi Tsau Ho 32.
- Kunoi Abu Ho 38.
- Dunoi Abu Ho 42.
- Rumoi Abu Ho 46.
- Hong Ho Kung 52.
- Hong Tai Hoi 56.
- Choi Hoi Ho Tai 60.

...
 ...
 ...



...
 ...





Tempat Kerja



Tempat Kerja
 Tempat kerja adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan. Tempat kerja dapat berupa fisik atau virtual. Tempat kerja fisik adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan. Tempat kerja virtual adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan melalui teknologi informasi.



Reservasi dan Pengembalian
 Reservasi adalah tindakan untuk memesan atau memesan sesuatu di muka. Pengembalian adalah tindakan untuk mengembalikan sesuatu yang telah dipinjamkan atau dipesan.

Tempat Kerja



Gedung Kadin
 Gedung Kadin adalah gedung yang digunakan sebagai kantor KADIN (Kamar Dagang dan Industri). Gedung Kadin adalah gedung yang digunakan sebagai kantor KADIN (Kamar Dagang dan Industri). Gedung Kadin adalah gedung yang digunakan sebagai kantor KADIN (Kamar Dagang dan Industri).

Tempat Kerja

Sewa
 Sewa adalah perjanjian antara dua pihak yang satu memberikan hak pakai atas suatu barang tertentu kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu dengan membayar biaya tertentu.

Sewa
 Sewa adalah perjanjian antara dua pihak yang satu memberikan hak pakai atas suatu barang tertentu kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu dengan membayar biaya tertentu.



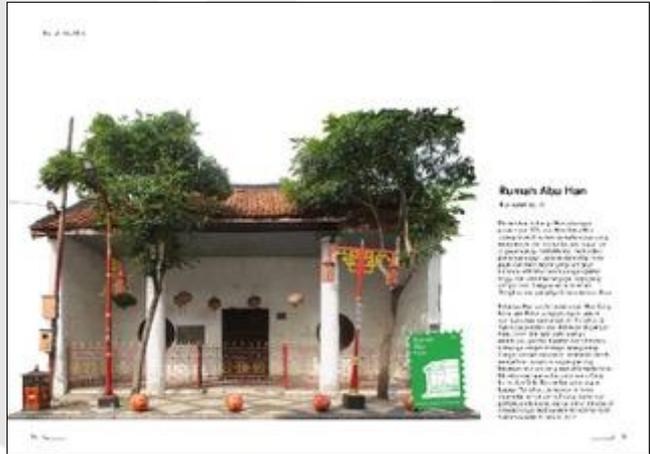
BANGUNAN CAGAR BUDAYA KADIN (KAMAR DAGANG DAN INDUSTRI)
 Sebagai Peninggalan Kerasulan Kota Lama
 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya



**泗水亨宙机械公司
 CV. ANGKASA MESIN SURABAYA**

Tempat Kerja
 Tempat kerja adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan. Tempat kerja dapat berupa fisik atau virtual. Tempat kerja fisik adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan. Tempat kerja virtual adalah lokasi di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan pekerjaan melalui teknologi informasi.





No. 2 (Loka)

Repa Hui Kio

Repa Hui Kio adalah sebuah bangunan yang terletak di kawasan Hui Kio, Singapura. Bangunan ini merupakan salah satu contoh terbaik dari seni ukir batu yang pernah ada di Singapura. Bangunan ini dibina pada tahun 1840-an dan merupakan salah satu daripada beberapa bangunan yang dibina oleh orang-orang Cina yang datang ke Singapura pada masa itu. Bangunan ini kini telah diwarisi oleh kerajaan Singapura dan telah diabadikan sebagai salah satu daripada beberapa bangunan yang paling berharga di Singapura.

Peta Lokasi

Menunjukkan lokasi di Singapura

- 1. Hui Kio
- 2. Hui Kio
- 3. Hui Kio
- 4. Hui Kio
- 5. Hui Kio
- 6. Hui Kio
- 7. Hui Kio
- 8. Hui Kio
- 9. Hui Kio
- 10. Hui Kio

Ornamen Gerbang di Gerbang

Ornamen Gerbang

Hek An Kiong

No. 2 (Loka)

Hek An Kiong adalah sebuah kuil yang terletak di kawasan Hui Kio, Singapura. Kuil ini merupakan salah satu daripada beberapa kuil yang paling tua di Singapura. Kuil ini dibina pada tahun 1840-an dan merupakan salah satu daripada beberapa kuil yang paling berharga di Singapura. Kuil ini kini telah diwarisi oleh kerajaan Singapura dan telah diabadikan sebagai salah satu daripada beberapa kuil yang paling berharga di Singapura.

Maha Kuy

Wan

Wan (wan) is a traditional Chinese ritual object, often used in religious ceremonies. It is a shallow, bowl-shaped vessel, typically made of metal or wood, and is used to hold incense or other offerings. The Wan is often decorated with intricate patterns and symbols, and is a key element of many traditional Chinese rituals.




Paper Kuan Yin & Hong

Paper Kuan Yin & Hong are traditional Chinese paper figures, often used in religious ceremonies. They are made of paper and are often decorated with intricate patterns and colors. These figures are typically used to represent deities or other figures in traditional Chinese religion, and are often burned as offerings.



Hong Tiek Hian

Hong Tiek Hian is a traditional Chinese architectural structure, often used in religious ceremonies. It is a large, ornate building with a traditional Chinese roof and is often decorated with intricate patterns and colors. This structure is typically used as a place of worship or a stage for religious performances, and is a key element of many traditional Chinese religious sites.



Maha Kuy

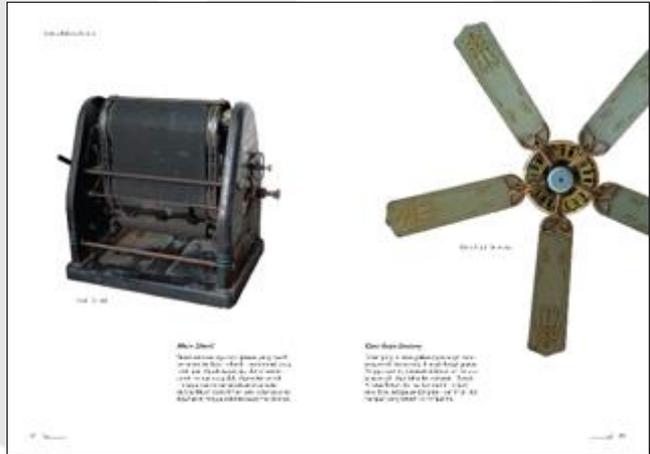
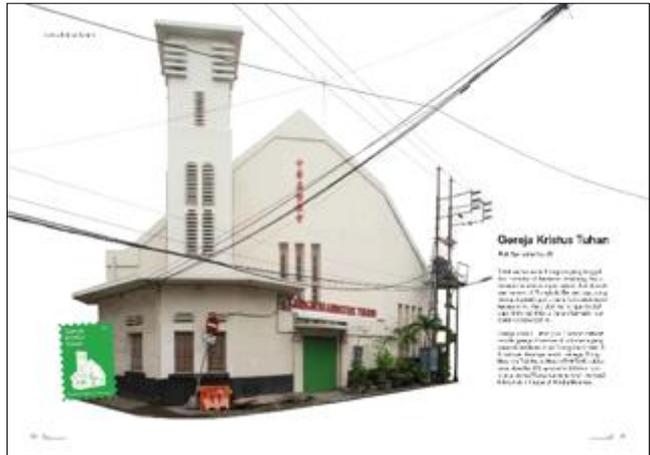
Maha Kuy is a traditional Chinese architectural structure, often used in religious ceremonies. It is a large, ornate building with a traditional Chinese roof and is often decorated with intricate patterns and colors. This structure is typically used as a place of worship or a stage for religious performances, and is a key element of many traditional Chinese religious sites.



Maha Kuy

Maha Kuy is a traditional Chinese architectural structure, often used in religious ceremonies. It is a large, ornate building with a traditional Chinese roof and is often decorated with intricate patterns and colors. This structure is typically used as a place of worship or a stage for religious performances, and is a key element of many traditional Chinese religious sites.





Gambar 5.13 Layout Kembang Jepun Heritage Potraits
 (Sumber : Dokumen pribadi)

5.1.2.4 Copywriting

Hidayat (2019:6) dalam tulisannya mengatakan definisi *copywriting* sebagai : *Copywriting* adalah penulisan naskah dalam periklanan yang fungsinya untuk mempertegas dan memperkuat pesan yang ditampilkan secara visual. *Copywriting* bisa dalam bentuk tulisan atau juga narasi yang dibacakan *announcer* atau bahkan

dalam bentuk *jingle* yang berupa lirik lagu. *Copywriting* seringkali juga disebut sebagai *Ad Copy*.

Dari 5 jenis *copywriting* meliputi *direct response copywriting*, *marketing copywriting*, *brand copywriting*, *SEO copywriting*, dan *technical copywriting* yang dilansir dari gamedia.com, perancang memilih menggunakan tipe *brand copywriting*. Sebab, tujuan perancang adalah menyajikan informasi peradaban Tionghoa secara minimalis melalui buku fotografi yang memuat visual bangunan heritage Surabaya di kawasan Kya Kya Kembang Jepun Surabaya.

5.1.2.5 Foto

Dalam bagian ini perancang menyajikan foto-foto 10 bangunan *heritage* yang dimasukkan kedalam *output* perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun. 10 foto bangunan termuat dalam gambar 5.14 hingga gambar 5.23.



Gambar 5.14 Rumah Keluarga Han
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.15 Rumah abu The
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.16 Rumah Abu Keluarga Tjoa
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.17 Gedung Kadin
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.18 Gereja Kristus Tuhan
(Sumber : Dokumen pribadi)



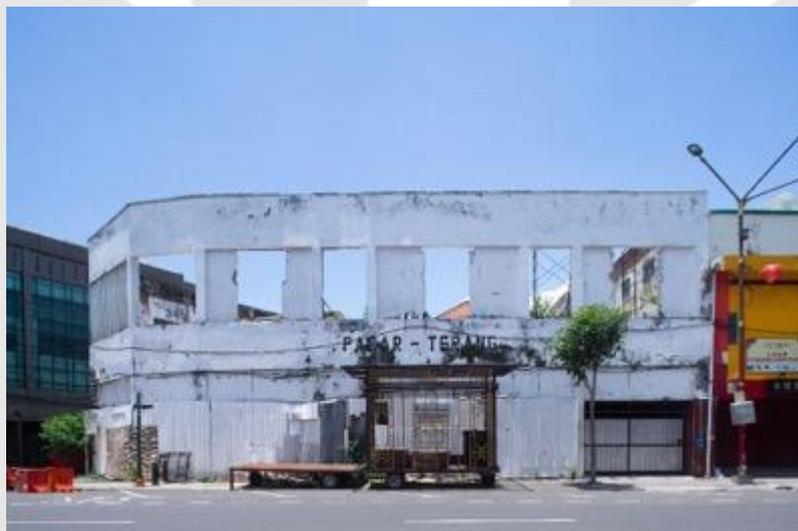
Gambar 5.19 Klenteng Hok An Kiong
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.20 Hong Tiek Hian
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.21 Hwie Tiauw Ka
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.22 Pasar Terang
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.23 Shin Hua
(Sumber : Dokumen pribadi)

5.1.2.6 Supergrafis

Sinatriya (2014:77) dalam perancangan logonya mengungkapkan supergrafis ia fungsikan untuk mendampingi logo. Namun, dirinya juga menetapkan bahwa supergrafis dalam jurnal perancangannya mampu berdiri sendiri dengan tujuan menguatkan identitas *brand* yang disorot beserta kemasannya secara visual.

Berlandaskan hal tersebut, perancang membuat 3 alternatif supergrafis yang dari segi bentuk & warnanya mengadaptasi ikon kawasan pecinan berupa gapura kawasan Kembang Jepun dan warna merah *crimson*. Alternatif terlampir pada gambar 5.24 hingga 5.26.

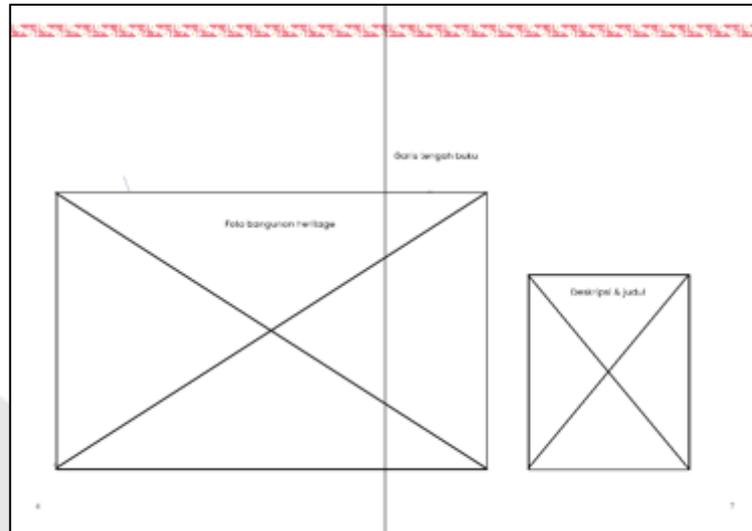


Gambar 5.24 Alternatif supergrafis 1
(Sumber : Dokumen pribadi)

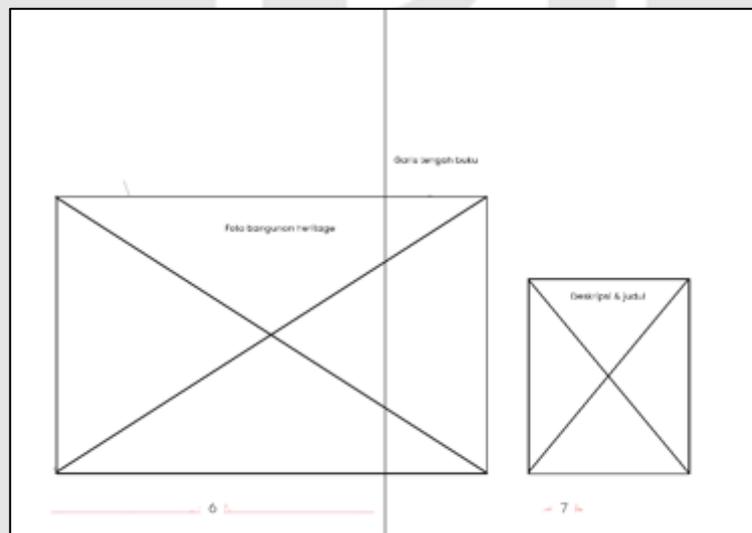
Gambar 5.25. Alternatif supergrafis 2
(Sumber : Dokumen pribadi)

Gambar 5.26. Alternatif supergrafis 3
(Sumber : Dokumen pribadi)

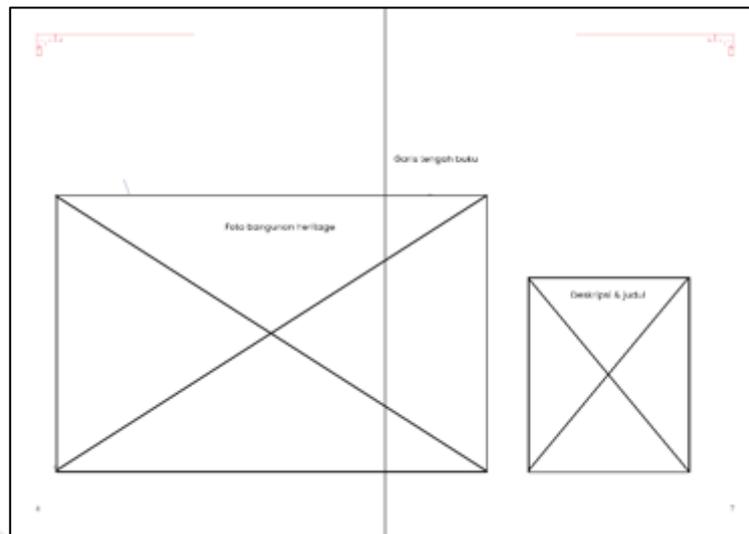
Setelah menemukan 3 alternatif supergrafis di atas, perancang mengaplikasikannya pada *layout* isi buku fotografi Kembang Jepun Heritage Potraits seperti pada gambar 5.27 hingga 5.29 :



Gambar 5.27 Alternatif supergrafis 1 pada layout isi
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.28 Alternatif supergrafis 2 pada layout isi
(Sumber : Dokumen pribadi)



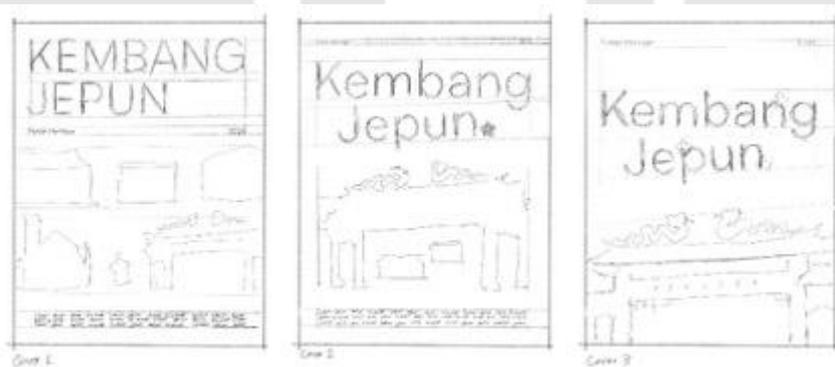
Gambar 5.29. Alternatif supergrafis 3 pada layout isi
(Sumber : Dokumen pribadi)

Namun, ketiga alternatif penataan tersebut tidak diaplikasikan kedalam *layout* perancangan. Supergrafis pada akhirnya diletakkan di sisi bawah kanan dan kiri *layout* halaman-halaman isi seperti yang terlampir pada desain final *layout* isi gambar 5.13.

5.1.3 Alternatif Desain

5.1.3.1 Sketsa *cover*

Perancang membuat sketsa buku fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun dengan memerhatikan unsur kehadiran *cut-out* bangunan heritage guna menggambarkan isi konten buku, menyertakan nama kawasan Kembang Jepun, memikirkan deskripsi tentang buku, dan tahun pembuatan buku.



Gambar 5.30. Sketsa 3 alternatif desain cover
(Sumber : Dokumen pribadi)

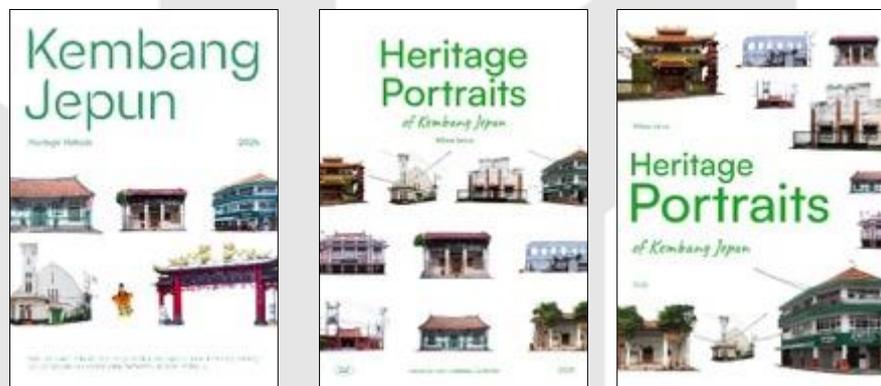
5.1.3.2 Final Cover

Dari sketsa yang telah dibuat, perancang mewujudkannya kedalam alternatif-alternatif yang nantinya akan diproses hingga muncul *final* desain terpilih untuk

dieksekusi kedalam perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun. Namun, dalam proses pengeksesusiannya, perancang banyak menerima saran dari dosen pembimbing. Akhirnya, perancang mendesain beberapa alternatif tambahan baru yang termuat dalam gambar 5.31. Selanjutnya, alternatif-alterntif *cover* baru diujikan kembali melalui proses FGD kedua.

1. Alternatif desain *Cover*

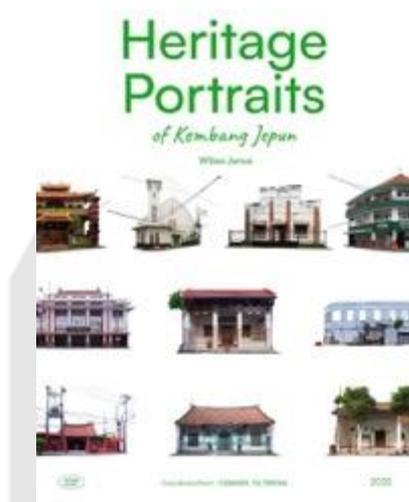
Tiga alternatif desain *cover* berukuran B5 dibuat oleh perancang berdasarkan sketsa yang telah dibuat sebelumnya sambil mengkombinasikan tipografi yang telah terpilih, nuansa warna terpilih, serta elemen-elemen yang merepresentasikan isi konten buku Heritage Portraits of Kembang Jepun.



Gambar 5.31. 3 alternatif desain cover
(Sumber : Dokumen pribadi)

2. Desain *cover* terpilih

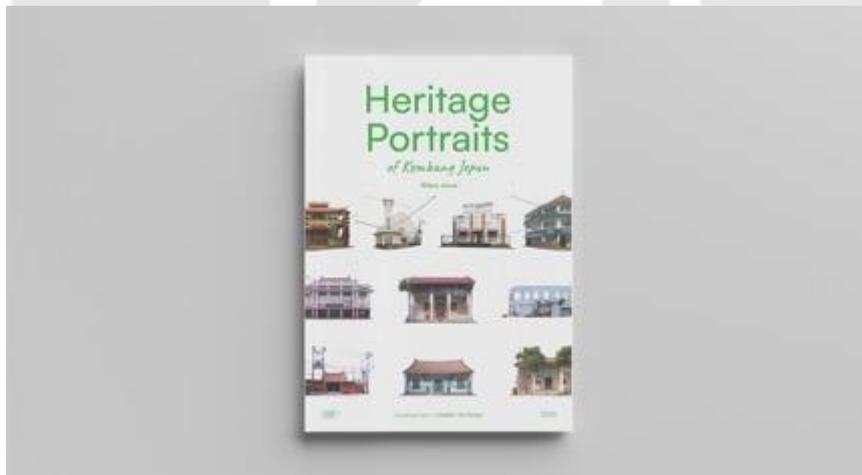
Setelah perancang berhasil membuat 3 alternatif desain *cover* buku Kembang Jepun Heritage Potraits, perancang menguji 3 alternatif *cover* tersebut dalam forum FGD kedua. Hasilnya, setelah mempertimbangkan unsur-unsur penilaian meliputi kesesuaian penulisan judul dengan jenis *font* terpilih Satoshi & Caveat, susunan elemen *cut-out* pada *cover*, merepresentasikan isi konten buku, bernilai estetika, serta kesesuaiannya dengan gaya desain minimalis, terpilih alternatif pad gambar 5.32 sebagai *final cover* buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun :



Gambar 5.32. Final desain cover
(Sumber : Dokumen pribadi)

3. *Mock Up*

Mock up desain pada gambar 5.33 dibuat guna menggambarkan desain *cover* terpilih dalam *output*-nya nanti menjadi sebuah karya tugas akhir. Berbekal alternatif desain terpilih, gambaran banyaknya halaman isi buku yang memuat 10 konten bangunan *heritage*, ukuran seauai preferensi target market dalam forum FGD, perancang mengaplikasikan hal-hal tersebut dalam wujud *output* perancangan yang tertera berikut :



Gambar 5.33 Mock up desain
(Sumber : Dokumen pribadi)

4. *Prototype*

Setelah wujud *cover* didemonstrasikan kedalam bentuk *mock up* perancangan, perancang mencoba memproduksi *prototype* buku dan hasilnya terlampir pada gambar 5.34 :



Gambar 5.34. Prototype desain
(Sumber : Dokumen pribadi)

5.1.4 Implementasi Desain

Pada bagian ini perancang mengungkap media utama dan media pendukung yang akan diimplementasikan kedalam *output* perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun.

5.1.4.1 Media Utama

Media utama pada perancangan ini adalah buku cetak berukuran B5 (17.6 cm x 25 cm). *Cover* media utama menggunakan *soft cover* berjenis Everyday 216 gsm berlaminasi *doff* sebab sesuai dengan gaya desain minimalis, tahan lama, dan terkesan mahal. Halaman isi menggunakan kertas jenis Everyday 148 gsm. Digunakan juga kertas berjenis Kalkir sebagai kertas pembatas antar bangunan sebagai variasi. Gambaran *cover* buku terlampir pada gambar 5.35 dan 5.36 :



Gambar 5.35 Implementasi cover buku
(Sumber : Dokumen pribadi)



Gambar 5.36 Implementasi isi buku

(Sumber : Dokumen pribadi)

5.1.4.2 Media Pendukung

Perancang mendirikan *booth* seperti pada Gambar 5.37 menempati ruang seluas 1,7m x 1,3m guna menampilkan media utama *output* perancangan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun. Selain itu, turut digunakan media-media pendukung diluar media utama guna memperkaya *output* perancangan supaya tidak monoton dan layak dipamerkan kepada para target *market*. Media pendukung diantaranya stiker, gantungan kunci, kaos, *totebag*, dan *postcard*.

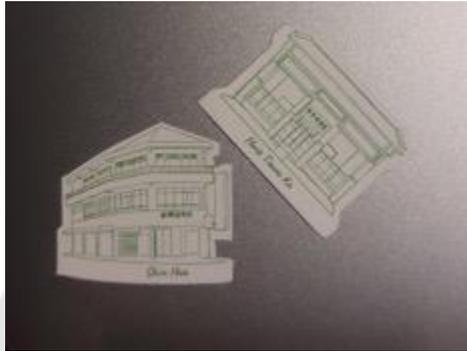


Gambar 5.37 Implementasi isi buku

(Sumber : Dokumen pribadi)

1. Stiker

Desain stiker dibuat dari ilustrasi bangunan-bangunan *heritage* yang dimuat dalam buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun. Ukuran stiker mayoritas berukuran 5cm x 5cm dan terlampir pada gambar 5.38 :



Gambar 5.38 Media pendukung stiker
(Sumber : Dokumen pribadi)

2. Gantungan Kunci

Desain gantungan kunci juga memuat ilustrasi bangunan-bangunan *heritage* dan dicetak berdiameter 6cm. Perancang menyiapkan 2 variasi warna yakni gantungan kunci ilustrasi berwarna hijau & putih terlampir pada gambar 5.39 :



Gambar 5.39 Media pendukung gantungan
(Sumber : Dokumen pribadi)

3. Kaos

Alasan perancang memilih media pendukung kaos adalah melalui desain pada media ini, perancang dapat melakukan *highlight* informasi secara langsung. Desain depan kaos memuat *tagline* judul Heritage Portraits of Kembang Jepun dan desain belakangnya memuat 10 bangunan *heritage* dengan cetak *full-color*; terlampir pada gambar 5.40 :



Gambar 5.40 Media pendukung kaos
(Sumber : Dokumen pribadi)

4. Totebag

Totebag memiliki cukup ruang untuk menyimpan barang seperti laptop, tablet, handphone, dompet, botol minum, buku, alat tulis, maupun alat makeup. Desainnya memuat judul perancangan dan dicetak menggunakan sablon DTF, terlampir pada gambar 5.41 :



Gambar 5.41 Media pendukung totebag
(Sumber : Dokumen pribadi)

5. Postcard

Perancang memilih media pendukung *postcard* sebab telah umum diketahui bahwa *postcard* biasa memuat potret-potret visual di dalamnya. Tidak jauh dengan hal itu, perancangan ini memang menyorot fotografi bangunan *heritage* kawasan Kembang Jepun.

5.1.5 Biaya Produksi Buku

Biaya produksi yang dibutuhkan dalam proses pencetakan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun terlampir pada gambar 5.42 berikut :

TERPERCAYA BEJAK 1976

Ramayana siapa & apa saja
RAMAYANA PT

ORDER: 001719 Surabaya, 16/7/2015

Tempo: Rinc: /No: WUSA

Selesai: **LUNAS** Alamat/Telp:

Jam: RAMAYANA PT

BANYAKNYA	KETERANGAN	① Rp	JUMLAH Rp
53	Cetak Warna AZIK3*	15.000	795.000
5A	Cetak Warna A4/50	—	—
51	Kertas 80x110M2	5.000	225.000
5	Laminating Dull / Glossy 60x90	9.000	27.000
5	Jilid Hard Cover... L.A	15.000	45.000
5	Jilid Soft Cover... Ring	20.000	100.000
TOTAL Rp:			1.242.000
Bong. Muka			400.000
Bisa Rp:			842.000

JAM KERJA
 Senin - Jum. 08.30 - 17.30 Sabtu - Jum. 08.30 - 13.30
 Hari Minggu / Hari Besar / Libur

OPERATOR: S *PT Ramayana* 70% Denda / File Ganda /
 Hasil Cetakkan Dibare / Tanggung Jawab Kami

Gambar 5.42 Nota proses cetak

(Sumber : Dokumen pribadi)

Biaya produksi untuk satu buku adalah Rp 422.000. Jika hendak melakukan penjualan, laba yang perancang inginkan adalah sebesar 20% total biaya produksi.

$$\begin{aligned} \text{Harga buku satuan} &= \text{Biaya produksi satu buku} + (20\% \times \text{biaya produksi}) \\ &= \text{Rp } 422.000 + 84.400 \\ &= \text{Rp } 506.400 \end{aligned}$$

Maka, harga satuan buku visual fotografi Heritage Portraits of Kembang Jepun adalah Rp 506.00,00 di pasaran.